

III. METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Dan Prosedur Penelitian.

Dalam penelitian ini akan digunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan (plan), tindakan (action), observasi, (observation) dan refleksi (reflection) dalam suatu sistem spiral yang saling terkait. Siklus PTK dapat digambarkan sebagai berikut;

1. Perencanaan.

Perencanaan (*planning*), merupakan perencanaan kegiatan yang dilakukan bersama antara peneliti dengan kolaborator sebagai mitra dalam penelitian tindakan kelas, untuk melakukan kegiatan mencari pemecahan masalah sesuai indikator masalah pada waktu melakukan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dasar IPS di kelas IX.C SMP Negeri 10 Kotabumi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, kegiatan dalam perencanaan meliputi:

- a) Mempersiapkan/Membuat silabus dan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat dan disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe NHT.

- b) Mempersiapkan sumber belajar dan alat bantu pembelajaran.
- c) Membentuk kelompok yang heterogen dalam setiap kelompok.
- d) Mempersiapkan lembar observasi keterampilan dasar IPS untuk siswa.
- e) Mempersiapkan lembar observasi guru.
- f) Mempersiapkan lembar wawancara
- g) Menyiapkan soal tes.

2. Pelaksanaan Tindakan.

Pelaksanaan tindakan (*action*), merupakan kegiatan melaksanakan tindakan yang telah direncanakan oleh peneliti bersama kolaborator yaitu proses pembelajaran IPS dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Adapun urutan kegiatannya secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan rancangan skenario pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- b) Pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 3-6 orang siswa dan memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.
- c) Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru.

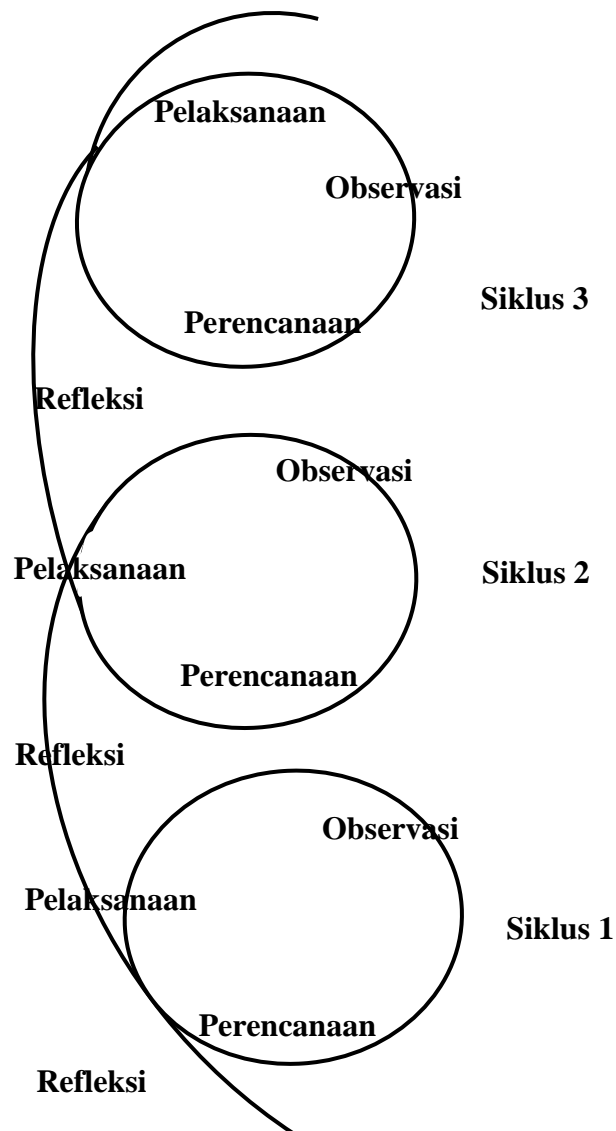
- d) Diskusi masalah, dalam kerja kelompok guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berfikir bersama untuk meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan di LKS atau yang diberikan guru.
- e) Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban, pada tahap ini guru menyebut nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa dikelas.
- f) Memberi kesimpulan, guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disajikan.
- g) Keterampilan dasar IPS meliputi 8 indikator yaitu membaca materi, menjawab pertanyaan, memecahkan masalah, mengemukakan ide/pendapat, bertanya, Tanggungjawab, kerja sama kelompok dan berdiskusi dalam kelompok.
- h) Wawancara
Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi tentang masalah yang dialami siswa dalam proses pembelajaran.
- i) Tes
Setelah siswa selesai dalam proses pembelajaran selanjutnya diberi tes secara individu yang dilakukan di setiap akhir siklus.

3. Observasi.

Observasi (*observing*), adalah kegiatan melakukan pengamatan terhadap tindakan atau kinerja guru dan keterampilan dasar IPS pada siswa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, sekaligus mengenai dampak dari hasil pembelajaran berupa keterampilan dasar IPS pada siswa dan kinerja guru serta kondisi kelas dengan menggunakan pedoman observasi digunakan untuk keterampilan dasar IPS untuk siswa dan instrumen penilaian kemampuan kinerja guru (IPKG 2) digunakan untuk guru. Sedangkan hasil observasi digunakan untuk melakukan refleksi dan rencana revisi terhadap tindakan selanjutnya.

4. Refleksi.

Adalah kegiatan tindakan dalam proses pembelajaran yang dirancang berdasarkan hasil observasi yang telah didiskusikan oleh peneliti bersama kolaborator, melakukan analisis terhadap data atau informasi untuk memperbaiki tindakan pembelajaran yang telah diketahui dan telah disepakati bersama. Dari hasil observasi peneliti bersama kolaborator, melakukan diagnosis dan mengambil keputusan untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk menentukan langkah pembelajaran selanjutnya. Tahap-tahap penelitian dalam masing-masing tindakan terjadi secara berulang-ulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan, yang digambarkan dalam adaptasi *Hopkins* sebagai berikut:



Gambar 3.1 Spiral Penelitian Tindakan Kelas
(adaptasi dari Hopkins)

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 10 Kotabumi Kabupaten Lampung Utara. Pemilihan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan waktu, biaya, efisiensi dan efektifitas serta adanya permasalahan pembelajaran. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2012/2013

3.3. Subjek dan Objek Penelitian.

3.3.1. Subjek Penelitian.

1. Siswa kelas IX.C semester genap SMP Negeri 10 Kotabumi Tahun pelajaran 2011/2012, berjumlah 36 orang dengan rincian 16 laki-laki dan 20 orang perempuan.
2. Guru peneliti berkolaborasi dengan guru Mata Pelajaran IPS lainnya yaitu, Ibu Dra. Yulvia dan Ibu Elvi Tri Susanti, S.Pd.

3.3.2. Objek Penelitian.

1. Perencanaan proses pembelajaran yang dibuat oleh guru dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT .
2. Keterampilan dasar IPS meliputi sembilan indikator yaitu membaca materi dengan menggunakan media pembelajaran IPS, menjawab pertanyaan, bertanya, menjawab pertanyaan, berfikir kritis, pemecahan masalah, mengemukakan pendapat/ide, tanggungjawab, bekerja sama dan berdiskusi dalam kelompok.
3. Hasil belajar siswa yang diukur dari hasil tes.

3.4. Indikator keberhasilan.

Indikator keberhasilan dikembangkan dalam kurikulum satuan pendidikan, pengembangan ini berdasarkan keterkaitan antara materi pokok dengan kompetensi mata pelajaran. Hal ini merupakan bentuk pencapaian kompetensi

oleh siswa yang harus dikembangkan pada satuan tingkatan kelas. Indikator keberhasilan pada penelitian ini difokuskan pada dua jenis aspek saja yaitu aspek proses dan aspek hasil. Pada aspek proses menekankan pada keterampilan dasar IPS pada siswa dalam proses pembelajaran, aspek hasil menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa. Adapun indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah:

3.4.1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG) 1. Penilaian penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikatakan berhasil bila ada peningkatan pada setiap siklusnya dengan indikator penilaian antara 1-5. Hasilnya dimasukkan dalam kategori, (1) sangat kurang, (1,1-2) kurang, (2,1-3) cukup, (3,1-4) baik, (4,1-5) sangat baik. Penilaian berhenti bila mencapai nilai APKG 1 3,1 (kategori baik).

3.4.2. Penilaian Kemampuan guru mengajar menggunakan lembar observasi guru (APKG 2). Kinerja guru dikatakan berhasil bila ada peningkatan pada setiap siklusnya dengan indikator penilaian 1 – 5. Hasilnya dimasukkan ke dalam kategori, (0-20%) sangat kurang baik, (21 - 40%) kurang baik, (41-60%) cukup baik, (61-80%) baik, (80-100%) sangat baik.

3.4.3. Keterampilan dasar IPS.

Penilaian keterampilan dasar IPS dilakukan dengan melihat lembar observasi keterampilan dasar IPS pada siswa. Keterampilan dasar IPS pada

siswa dikatakan berhasil jika setiap siklusnya ada peningkatan siswa yang terampil dimana siswa mampu melakukan 4 dari 9 indikator keterampilan. Aspek yang diamati antara lain membaca materi, menjawab pertanyaan, bertanya, kerja sama dalam kelompok, berdiskusi kelompok dan mengemukakan ide/pendapat. Dengan indikator penilaian, (0-20%) sangat kurang terampil, (21-40%) kurang terampil, (41-60%) cukup terampil, (61-80%) terampil, (80-100%) sangat terampil. Siklus dihentikan bila siswa yang aktif mencapai $\geq 75\%$.

3.4.4. Hasil belajar siswa

Hasil belajar dinilai dengan tes formatif yang diberikan pada setiap akhir siklus. Tindakan dikatakan berhasil jika ada peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya. Peningkatan hasil belajar dilihat dari jumlah siswa yang tuntas pada setiap siklusnya. Siklus dihentikan jika siswa yang tuntas mencapai 75 %, dan mencapai KKM 72.

3.5. Operasional Tindakan Penelitian

3.5.1. Definisi Konseptual

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Penilaian Observer/kolaborator terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu langkah-langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam skenario

kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Merupakan proses kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan langkah-langkah dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) model pembelajaran kooperatif tipe NHT

3. Keterampilan dasar IPS

Keterampilan dasar IPS adalah kemampuan untuk mengembangkan pemahaman tentang konsep, sikap/prilaku, dan keterampilan . Pemahaman tentang konsep yakni mengembangkan konsep, generalisasi, prinsip, dan fakta. Sikap berhubungan dengan nilai, apresiasi, ide, dan berinteraksi social. Keterampilan penggunaan media pembelajaran dan berpikir kritis.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan mengingat dan memecahkan masalah berdasarkan apa yang telah dipelajari siswa. Artinya hal ini mencakup keterampilan intelektual yang merupakan salah satu tugas dari kegiatan pendidikan yang meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Berdasarkan uraian diatas maka pengertian hasil belajar pada aspek pengetahuan atau ingatan, pemahaman, analisis. Penekanan pada aspek pengetahuan atau ingatan , pemahaman dan

analisis yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan siswa subjek penelitian.

3.5.2. Operasional Tindakan Penelitian

Operasional Tindakan Penelitian meliputi:

1. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik, meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang dan untuk mengembangkan keterampilan siswa. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan model pembelajaran yang beranggotakan 3-6 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk mempunyai tingkat kemampuan yang bervariasi. Setiap anggota kelompok diberi tanggung jawab untuk memecahkan masalah atau soal yang telah diberi tanggung jawab untuk memecahkan masalah atau soal yang telah diberi sesuai dengan nomor-nomor yang telah ada. Anggota kelompok saling menjelaskan kepada sesama teman anggota kelompoknya sehingga semua anggota kelompok mengetahui jawaban dari semua soal yang telah diberikan. Selanjutnya guru menyebut satu nomor para siswa dari tiap kelompok dan yang telah disebut nomornya

harus menyiapkan jawabannya untuk seluruh kelas dan mempresentasikannya di depan kelas.

Langkah-langkah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran IPS adalah:

a. **Langkah 1.** persiapan.

Guru mempersiapkan rancangan pembelajaran dengan membuat skenario pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

b. **Langkah 2.** Pembentukan kelompok.

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang beranggotakan 3-6 orang siswa dan memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar.

c. **Langkah 3.** Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan.

Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan guru.

d. **Langkah 4.** Diskusi masalah.

Diskusi masalah, dalam kerja kelompok guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berfikir bersama untuk meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan di LKS atau yang diberikan guru. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik sampai bersifat umum.

e. **Langkah 5.** Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban.

Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban, pada tahap ini guru menyebut nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa dikelas.

f. **Langkah 6.** memberi kesimpulan.

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disajikan.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran diukur menggunakan Alat Penilaian Kinerja Guru (APKG) 1. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang diukur terdiri dari enam aspek yaitu kelengkapan komponen dalam RPP seperti SK, KD, tujuan pembelajaran, materi ajar hingga instrumen evaluasi dinilai dan di beri skor antara 1-5. Hasilnya dimasukkan dalam kategori, (1) sangat kurang, (1,1-2) kurang, (2,1-3) cukup, (3,1-4) baik,

(4,1-5) sangat baik. Adapun pengukuran penilaian Rencan Pembelajaran dengan menggunakan Alat penilaian Kinerja Guru 1 (APKG 1). Indikator IPKG 1 (instrumen penilaian kegiatan guru) mengenai perencanaan pembelajaran kooperatif tipe NHT antara lain:

- a. Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan pembelajaran.
- b. Mengorganisasikan materi dan sumber belajar.
- c. Merancang skenario pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- d. Merancang pengelolaan kelas.
- e. Merancang prosedur dan mempersiapkan alat penilaian.
- f. Kesan umum rencana pembelajaran.

Rencana pelaksanaan pembelajaran diukur dengan lembar penilaian RPP yaitu APKG 1. Setiap komponen dinilai dengan skala 1-5.

Rumus menentukan nilai akhir adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{\sum skor\ total}{Skor\ max} \times 100\%$$

Hasilnya dimasukkan dalam kategori, (0-20%) sangat kurang baik, (21-40%) kurang baik, (41-60%) cukup baik, (61-80%) baik, (80-100%) sangat baik.

3. Kinerja guru

Sedangkan untuk lembar observasi kinerja guru menggunakan Alat Penilaian Kinerja Guru 2 (APKG 2). Indikator IPKG 2 (instrumen

penilaian kegiatan guru) mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT antara lain :

- a. pra pembelajaran
- b. membuka pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- c. kegiatan inti pembelajaran kooperatif tipe NHT.
- d. pemanfaatan sumber belajar.
- e. pembelajaran yang memicu dan memelihara ketertlibatan siswa.
- f. penilaian proses dan hasil belajar.
- g. penggunaan bahasa.
- h. Menutup pembelajaran.

Ukuran keberhasilan pembelajaran proyek Aku Ingin Tahu di lihat dari kategori instrumen observasi;

Sangat Tepat	5
Tepat	4
Cukup tepat	3
Kurang tepat	2
Sangat tidak tepat	1

Kinerja guru pembelajaran diukur dengan lembar penilaian kemampuan melaksanakan pembelajaran yaitu APKG 2. Setiap komponen dinilai dengan skala 1-5, rumus menentukan nilai akhir adalah sebagai berikut:

$$R = \frac{\sum skor\ total}{Skor\ max} \times 100\%$$

Hasilnya dimasukkan dalam kategori, (0-20%) sangat kurang baik, (21 - 40%) kurang baik , (41-60%) cukup baik, (61-80%) baik, (80-100%) sangat baik.

4. Keterampilan dasar IPS pada siswa.

Beberapa indikator keterampilan dasar IPS adalah membaca materi dengan menggunakan media pembelajaran IPS, menjawab pertanyaan, bertanya, pemecahan masalah, mengemukakan pendapat/ ide tanggungjawab, bekerja sama dan berdiskusi dalam kelompok.

Mengukur keterampilan dasar IPS pada siswa digunakan lembar lembar observasi yang di isi oleh kolaborator dengan melakukan pengamatan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung dalam setiap siklus dengan menggunakan pedoman observasi yang terdiri dari 6 indikator. Hasilnya dimasukkan dalam kategori, (0-20%) sangat kurang terampil, (21- 40%) kurang terampil, (41-60%) cukup terampil, (61-80%) terampil, (80- 100%) sangat terampil. Untuk menghitung jumlah persentase keterampilan dasar IPS yang dilakukan siswa pada setiap pertemuan digunakan rumus :

$$\% Kd = \frac{\sum Kd}{\sum IKd} \times 100 \%$$

Keterangan :

$\% Kd$ = Keterampilan dasar IPS siswa pada setiap pertemuan

$\sum Kd$ = Jumlah indikator keterampilan dasar IPS yang dilakukan siswa pada setiap pertemuan

$\sum IKd$ = Jumlah indikator keterampilan dasar IPS yang diamati

Selanjutnya untuk melihat siswa yang memiliki keterampilan dasar IPS

digunakan rumus :

$$\% Skd = \frac{\sum Skd}{\sum Sa} \times 100\%$$

Keterangan :

$\% Skd$ = Siswa yang memiliki keterampilan dasar IPS pada setiap pertemuan

$\sum Skd$ = Jumlah siswa yang memiliki keterampilan dasar IPS pada setiap pertemuan

$\sum Sa$ = Jumlah seluruh siswa

Kategori penilaian pada keterampilan dasar IPS adalah jika $\% Skd \geq 60\%$ maka siswa tergolong terampil, sebaliknya jika kurang dari 60% maka siswa tergolong kurang terampil.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS berupa nilai yang diperoleh setelah siswa menyelesaikan menjawab soal-soal tes setiap akhir siklus. Untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar IPS digunakan tes objektif (pilihan jamak) sebanyak 20 item soal.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengambilan data tentang objek diteliti digunakan alat observasi, wawancara, tes dan dokumentasi (foto).

3.6.1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dengan tujuan mencari dan mencatat data tentang objek yang diteliti serta dampaknya dalam penelitian tindakan kelas. Adapun observasi dilakukan dalam penelitian untuk mencatat data ada tidaknya perubahan perilaku peserta didik ke arah yang lebih baik dalam proses pembelajaran serta dampak dari tindakan yang dilakukan. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar catatan observasi yang telah disediakan, dilakukan oleh peneliti dan kolaborator pada saat proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan sejak awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Data diperoleh dengan menggunakan lembar observasi aktivitas siswa dengan menggunakan tanda ceklist.

3.6.2. Wawancara

Wawancara digunakan untuk memperjelas informasi yang dikumpulkan dan untuk menelusuri kembali jawaban siswa tentang tanggapan siswa selama kegiatan pembelajaran serta saran siswa terhadap proses pembelajarn. Wawancara dilakukan dengan dengan siswa setiap akhir tindakan serta hasil pengamatan terhadap siswa untuk perbaikan tindakan berikutnya.

3.6.3. Alat evaluasi (lembar Tes)

Alat evaluasi berbentuk tes tertulis pilihan jamak yang digunakan sebagai bahan gambaran yang diperoleh dari hasil belajar siswa dan aktivitas belajar pada proses pembelajaran. Tes dilaksanakan pada setiap akhir kegiatan pembelajaran dalam setiap siklus tindakan.

3.6.4. Dokumentasi Foto

Alat pengambilan gambar atau foto digunakan dalam penelitian ini karena dengan cara ini diharapkan dapat merekam secara utuh tentang proses jalannya aktivitas pembelajaran. Dengan dokumentasi foto memungkinkan peneliti melihat kelemahan-kelemahannya sehingga dapat melakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya. Foto juga mempermudah untuk mengingat kembali peristiwa yang sudah terjadi karena kemampuan mengingat peneliti sangat terbatas, sehingga rekaman foto menjadi salah satu pelengkap data dan merupakan bagian penting dalam melaksanakan observasi maupun pencatatan berlangsungnya proses tindakan.

3.7. Tehnik Pengolahan dan Validasi Data.

3.7.1. Pengolahan Data.

Data yang telah diperoleh pada setiap tindakan dianalisis dengan merujuk analisis penelitian IGAK Wardani (2007:231) yang dilakukan melalui tahap berikut.

Pertama, menyeleksi dan mengelompokkan data mentah yang sudah terkumpul

melalui observasi, wawancara, dan tes dikelompokkan melalui metrik data. Data dalam penelitian ini adalah penggunaan media film dokumenter, aktivitas siswa, hasil belajar dan tanggapan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk mempermudah interpretasi data, data yang terkumpul diseleksi kemudian diorganisasikan sesuai dengan rumusan masalah. *Kedua*, mendeskripsikan data, data yang terorganisasi dideskripsikan dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel. Berdasarkan deskripsi tersebut ditarik kesimpulan dalam bentuk pernyataan atau formula singkat.

3.7.2. Validasi Data

Menurut Pargito (2011:60), Validasi data dilakukan melalui triangulasi, dilakukan dengan memeriksa kebenaran data dengan membandingkan data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi, wawancara dan hasil tes. Validasi data dengan triangulasi dapat dilakukan peneliti dengan membandingkan hasil dari siswa dengan hasil kolaborator dan peneliti Tujuan dari triangulasi adalah untuk meyakinkan data dengan kepercayaan secara maksimal.

3.7.3. Interpretasi data.

Interpretasi merupakan pemaknaan terhadap data yang telah dianggap syah dan ada kaitannya dengan fokus (variabel) atau sesuai dengan kerangka acuan yang memberinya arti. Interpretasi ini melakukan dugaan interpretatif dan menghubungkan dengan teori/ praktek intuisi guru sendiri dari pengajaran yang baik. Hal ini memungkinkan guru dan peneliti (kolaborator) untuk memberi

makna terhadap serangkaian observasi yang dapat mengarahkan pada tindakan yang tepat (Pargito, 2011 : 97). Data yang didapat saat pembelajaran pada setiap siklus dimasukkan dalam tabel silang sebagai dasar interpretasi dengan dasar dan norma yang disepakati atau persepsi guru mengenai situasi pembelajaran yang baik pada tindakan selanjutnya, sehingga diperoleh kerangka referensi yang dapat memberikan makna terhadap data yang diperoleh. Adapun langkah-langkah yang diambil untuk menafsirkan data yang telah terkumpul adalah :

- a. Mendampingkan berbagai sumber data dalam tabel silang dan menafsirkannya dalam setiap siklus dan membahas dan mendiskusikan dengan kolaborator.
- b. Melihat hasil penelitian terhadap kemajuan peserta didik yang disimpulkan dari hasil diskusi.
- c. Membahas adanya perubahan dan permasalahan yang timbul untuk dibahas dalam diskusi sesuai dengan perspektif penelitian dengan kolaborator sebagai mitra diskusi.
- d. Mengidentifikasi keterbatasan penelitian yang dilakukan yang selanjutnya dibahas dalam diskusi untuk mengetahui yang perlu dilakukan dalam penelitian.

3.8. Tehnik Analisis Data.

Tehnik analisis data pada penelitian ini adalah deskriptif analisis. Menurut Pargito (2011:85), deskriptif analisis adalah suatu analisis terhadap suatu keadaan atau gejala yang diuraikan menurut apa adanya mulai dari awal pada saat penelitian dilakukan hingga akhir penelitian. Kesimpulan atau hasil akhir penelitian juga

merupakan hasil kecenderungan atau konsensus secara triangulasi dari berbagai sumber, bukan kesimpulan hasil perhitungan statistik. Jadi tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat penjelasan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau kasus daerah tertentu. Data dianalisis secara kualitatif atas faktor-faktor yang berhubungan dengan pembelajaran, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi untuk setiap siklus. Data-data yang dianalisis dengan persentase dan diinterpretasikan guna mendapat gambaran jelas mengenai hasil penelitian. Analisis data dengan menggunakan deskriptif analisis sebagai berikut:

- a) Data tentang kemampuan guru merencanakan pembelajaran yang diperoleh dari lembar penilaian RPP (APKG 1)
- b) Data tentang kemampuan guru mengajar diperoleh dari lembar observasi guru (APKG 2).
- c) Data tentang penguasaan materi IPS diperoleh dari nilai ulangan harian (*post tes*). Hasil *post test* dikaji untuk mengetahui apakah tindakan yang dilakukan memberi dampak dan apakah skor yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan sehingga ketuntasan belajar yang diharapkan tercapai.
- d) Data tentang keterampilan dasar IPS diperoleh dari tingkah laku peserta didik dalam proses pembelajaran yang diperoleh dari lembar observasi.
- e) Membuat interpretasi atau rangkuman inti dari hasil analisis atau penelaahan data dari setiap sumber data.